

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Membuat gamelan pipa besi harus melewati beberapa langkah yaitu: 1) mempertimbangkan bahan atau material yang akan digunakan, 2) mengidentifikasi karakteristik bahan untuk disesuaikan dengan teknik pelarasan, 3) melaras pipa besi sesuai dengan hasil analisis bahan, 4) mendesain bentuk *rancangan* gamelan, 5) membuat *rancangan* gamelan, 6) *finishing* dan perakitan gamelan. Karya terapan gamelan pipa besi ini merupakan yang pertama kali dibuat. Penggunaan material pipa besi sebagai pengganti *wilahan* dengan sejumlah enam *ricikan* meliputi: *slenthem*, *demung*, *saron*, *peking* belum pernah ada, dengan demikian karya ini masih orisinil. Adapun karya ini memiliki kesamaan dengan karya yang lain itu sangat wajar, karena memang disaat membuat gamelan ini penulis membutuhkan banyak referensi.

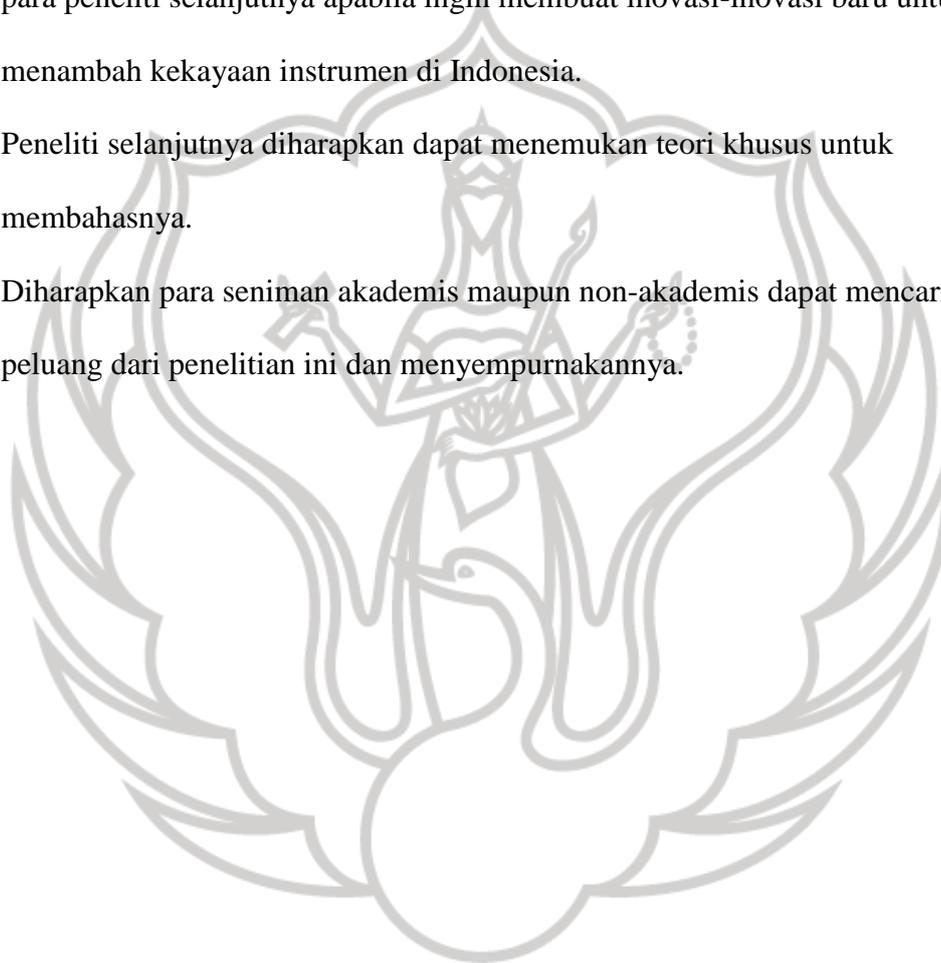
Komposisi kontemporer merupakan model yang paling sesuai untuk penggunaan gamelan pipa besi. Gamelan pipa besi ini mempunyai dengung panjang sehingga untuk pola *garap* musik bertempo lambat sampai tempo sedang sangat aman dan masih enak didengar. Penggunaan pola *tabuhan* cepat juga sangat bisa dilakukan akan tetapi perlu latihan lebih banyak, karena antara *bar* satu dengan lainnya memiliki jarak yang cukup lebar sehingga harus berlatih ketepatan saat menabuh. *Tabuhan* secara *unison* atau satu pola *garap* gamelan ini tidak terlalu sesuai, apabila ingin dirasa sesuai mungkin perlu penambahan alat musik yang berfungsi sebagai blok melodi. Sudut pandang kemasan pertunjukan

gamelan pipa besi akan lebih sesuai apabila didukung tata panggung yang bertema industrial, dengan tatanan properti secara abstrak.

B. Saran

Merujuk pada penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pengetahuan tentang sistem pelarasan pada gamelan pipa besi menjadi rujukan para peneliti selanjutnya apabila ingin membuat inovasi-inovasi baru untuk menambah kekayaan instrumen di Indonesia.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menemukan teori khusus untuk membahasnya.
3. Diharapkan para seniman akademis maupun non-akademis dapat mencari peluang dari penelitian ini dan menyempurnakannya.



DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tertulis

- Amir, F. (2016). *Slenco*. Institut Seni Indonesia.
- Apri Indaya, A. (2014). *Kajian Organologi Instrumen Perkusi "Cajon" Hasil Produksi Medan Sumatera Utara*. Unimed.
- Ardana, I. K. (2017). *Metode Penciptaan Karya-Karya Baru Karawitan Bali*.
- Budhiana, I. G. N. W. (2017). Golden Section Sebagai Unsur Kreativitas Dalam Penciptaan Karya Musik. In B. Pudjasworo, H. B. Prasetya, I. W. Senen, M. H. Raditya, U. Rokhani, & Y. Yudiaryani (Eds.), *Karya Cipta Seni Pertunjukan* (pertama, pp. 44–76). JB Publisher.
- Hastanto, S. (2012). Konsep Êmbat Dalam Karawitan Jawa. *Seni & Budaya Pangung*, 22(19), 319–334.
- Hendarto, S. (2011). *Organologi dan Akustika I & II* (1st ed.). CV. Lubuk Agung.
- Kershaw, B. (2009). *Practice as Research through Performance*. Edinburg University Press.
- Kustaman, R. (2018). Bunyi Dan Manusia. *ProTVF*, 1(2), 117. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v1i2.19871>
- Martopangrawit. (1975). *Pengetahuan Karawitan I*. ASKI Surakarta.
- Nakagawa, S. (1999). *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi* (Pertama). Yayasan Obor Indonesia anggota IKAPI DKI Jakarta atas bantuan Forum Ten Osaka/Kyoto.
- Nugroho, M. A. (n.d.). *Kreasi Musik Kontemporer Tinjauan Sejarah dan Gaya Musik Kontemporer Indonesia dan Barat*. Guepedia. <https://books.google.co.id/books?id=iRyHEAAAQBAJ>
- Palgunadi, B. (2002). *Serat Kandha Karawitan Jawi*. ITB.
- Primamona, D. L. (2022). Sistem Pelarasan Pada Dua Perangkat Gamelan Jawa Di Desa Plangkronan Magetan. *Paraguna*, 8(2), 30. <https://doi.org/10.26742/jp.v8i1.1893>
- Risnandar, R. (2018). *Pelarasan Gamelan Jawa*. 13(2).

Santoso, M. A. (2018). *Kaji Banding Gamelan Berbahan Baja, Perunggu Timah Putih, Perunggu Silikon terhadap Hasil Suara Panjang (Resonansi) dan Intensitas Bunyi (Desibel)*. UNS (Sebelas Maret University).

Sukerta, I. P. M. (2009). *Gong Kebyar Buleleng Perubahan dan Keberlanjutan Tradisi Gong Kebyar*. Program Pascasarjana bekerjasama dengan ISI Press Surakarta.

Tersiana, A. (2018). *Metode penelitian*. Anak Hebat Indonesia.

Waridi. (2005). *Menimbang Pendekatan Pengkajian dan Penciptaan Musik Nusantara*. Jurusan Karawitan bekerjasama dengan Program Pendidikan Pascasarjana dan STSI Press, Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Surakarta.

Yunus, M. R. (2021). *Pethitan Pemahaman Sistem Nada Ujung Pada Gamelan Jawa*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

B. Sumber Lisan

Giyanta, Pengrajin gamelan besi Kadekrowo, Gilangharjo, Pandak Bantul.

Aloysius Suwardi, (71 tahun), dosen Pasca Sarjana Institut Seni Indonesia Surakarta. Jln. Botan Raya No.13 Grogolan RT.03, RW.01 Ketelan Banjar Sari Surakarta.

C. Webtografi

<https://www.smsperkasa.com/blog/jenis-pipa-besi>.